
ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR RESTORAN HOTEL DAN PARIWISTA DI BURSA EFEK INDONESIA

Paula Ela

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

Email: ellaellot47@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh profitabilitas, struktur modal dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia. Bentuk penelitian yang digunakan adalah studi asosiatif. Pengolahan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan program *Statistical Product and Services Solution* (SPSS) versi 21. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang telah di audit dari perusahaan Perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel dan Pariwisata di BEI tahun 2008 sampai dengan tahun 2016. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak empat belas perusahaan yang diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

KATA KUNCI : Profitabilitas, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang dapat dilihat dari harga saham perusahaan. Tinggi rendahnya harga saham perusahaan tergantung dari permintaan investor akan saham perusahaan. Pihak investor memiliki peran yang sangat penting sebagai penunjang keberlangsungan usaha perusahaan karena dengan banyaknya investor yang menanamkan modal di perusahaan maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang baik dapat terlihat dari kemampuan perusahaan mempertahankan harga saham, karena harga saham yang tinggi menunjukkan nilai perusahaan yang baik. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu profitabilitas, struktur modal dan pertumbuhan perusahaan.

KAJIAN TEORITIS

Nilai perusahaan merupakan cerminan dari suatu keadaan perusahaan. Nilai perusahaan dapat menjadi persepsi investor terhadap keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Untuk mengetahui nilai perusahaan yang baik dapat dilihat dari harga saham perusahaan. Harga saham yang tinggi menggambarkan tingkat kemakmuran pemilik perusahaan juga para pemegang saham. Suatu perusahaan dapat mencapai kemakmuran jika perusahaan memperhatikan semua kepentingan didalam perusahaan, seperti karyawan dan manajemen. Suatu perusahaan dapat berkembang jika pekerjaan yang dilakukan karyawan dan manajemen produktif, efisien dan efektif. Perusahaan dengan produktivitas tinggi, efisien dan efektif akan meningkatkan kinerja perusahaan, kinerja perusahaan yang meningkat menggambarkan keuntungan yang diperoleh perusahaan juga meningkat. Dengan demikian perusahaan dapat memaksimalkan harga saham dan kemakmuran semua pihak didalam perusahaan.

Menurut Keown et al (2010: 35): Nilai perusahaan adalah nilai dari hutang dan ekuitas perusahaan. Untuk menilai kinerja perusahaan dapat dilihat dari hutang dan ekuitas perusahaan. Nilai hutang yang tinggi dari ekuitas dapat mempengaruhi persepsi investor, karena jika hutang terlalu tinggi investor akan beranggapan perusahaan tidak memiliki kecukupan dana, hal tersebut dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan rasio yang mampu menilai perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Profitabilitas dapat dijadikan tolak ukur untuk melihat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Keuntungan dapat dilihat dari pencapaian laba yang dihasilkan. Menurut Harahap (2011: 304) “Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.”

Menurut Darsono (2007: 55): “Profitabilitas ialah kemampuan manajemen untuk memperoleh laba. Laba terdiri dari laba kotor, laba operasi, dan laba bersih. Untuk memperoleh laba diatas rata-rata, manajemen harus mampu meningkatkan pendapatan (*revenue*) dan mengurangi semua beban (*expense*) atas pendapatan.”

Jadi penggunaan rasio profitabilitas adalah untuk menunjukkan keuntungan yang dihasilkan perusahaan dalam suatu periode. Semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan

perusahaan dapat menarik minat investor untuk berinvestasi, karena tujuan utama investor berinvestasi adalah untuk mendapatkan keuntungan dengan banyaknya investor yang ingin membeli saham perusahaan maka secara tidak langsung harga saham tersebut juga akan meningkat. Dengan meningkatnya harga saham mencerminkan nilai perusahaan yang baik.

Menurut penelitian terdahulu yang diteliti oleh Suffah dan Riduwan (2016: 7) yang dikutip dari Kim dan Kusumawati (2011): “Tingginya minat investor menanamkan modalnya pada perusahaan dengan keuntungan yang tinggi akan meningkatkan harga saham.”

Menurut Cahyanto, Darminto, dan Topowijono (2014: 2):

Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karena para pemegang saham dapat mengetahui kinerja perusahaan untuk memperoleh laba dan tingkat pengembalian kepada para pemegang saham apabila tingkat pengembaliannya tinggi maka deviden yang diterima para pemegang saham juga tinggi sehingga menambah permintaan saham tersebut yang berdampak meningkatnya nilai perusahaan.

Menurut Suffah dan Riduwan (2016: 2):

Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan keuntungan. Semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan perusahaan menunjukkan efisiensi perusahaan dalam penggunaan dana. Profit yang tinggi dapat meningkatkan minat investor dalam berinvestasi. Hal tersebut tentunya menyebabkan harga saham perusahaan juga mengalami peningkatan.

Struktur modal merupakan salah satu faktor dalam menentukan nilai perusahaan. Struktur modal merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek dan modal sendiri yang digunakan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan. Untuk menjalankan suatu usaha tentunya perusahaan membutuhkan dana yang besar, modal sendiri yang dimiliki perusahaan tentunya tidak akan cukup untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan yang besar, maka dari itu perusahaan membutuhkan dana dari pihak luar atau biasa juga di katakan dengan hutang, dengan adanya tambahan modal dari pihak luar diharapkan perusahaan mampu meningkatkan kegiatan operasional perusahaan sehingga dapat menghasilkan keuntungan.

Menurut Atmaja (2008: 269): “Struktur modal merupakan pendanaan mempengaruhi nilai perusahaan secara langsung. Hal ini memotivasi manajemen

perusahaan untuk mencari suatu struktur modal yang optimal untuk perusahaannya.” Manajemen haruslah pandai mengelola dana perusahaan dalam kegiatan operasional, baik itu yang berasal dari hutang atau modal sendiri. Dengan modal yang tinggi memungkinkan manajemen untuk memperoleh keuntungan yang maksimal, karena dengan adanya modal dapat menunjang kegiatan operasional perusahaan seperti peningkatan penjualan. Penjualan yang meningkat akan memberikan keuntungan bagi perusahaan. Keuntungan yang diperoleh akan dibagikan ke pihak eksternal dalam bentuk dividen. Untuk menambah modal, perusahaan dapat menggunakan laba ditahan yang merupakan kebijakan perusahaan dengan tidak membagikan dividen pada tahun berjalan. Dengan adanya penambahan modal diharapkan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. Perusahaan yang menghasilkan keuntungan yang tinggi dapat menarik minat investor untuk berinvestasi, tingginya minat investor mengakibatkan harga saham perusahaan meningkat.

Jadi penggunaan rasio struktur modal untuk menunjukkan efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam menggunakan dana untuk kegiatan operasional perusahaan. Struktur modal menjadi salah satu indikator persaingan perusahaan, struktur modal yang tinggi menunjukkan dana yang ada dalam perusahaan besar. Dengan modal yang besar perusahaan dapat memperluas kegiatan usaha dan meningkatkan produksi perusahaan sehingga menghasilkan keuntungan yang maksimum. Perusahaan dengan keberhasilan memperoleh keuntungan yang besar menjadi incaran investor untuk berinvestasi, karena tujuan utama investor adalah untuk memperoleh keuntungan.

Menurut penelitian terdahulu yang diteliti oleh Meidiawati dan Miltidawati (2016: 6): “Perusahaan yang menggunakan hutang dalam operasionalnya akan mendapat penghematan pajak, karena pajak dihitung dari laba operasi setelah dikurangi bunga hutang, sehingga laba bersih menjadi lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menggunakan hutang. Dengan demikian nilai perusahaan juga lebih besar.”

Menurut Dhani dan Utama (2017: 138):

Struktur modal adalah proporsi pendanaan dengan hutang perusahaan. perusahaan dengan tingkat usaha besar akan membutuhkan sumber dana yang besar, sehingga dibutuhkan dana dari pihak eksternal sebagai upaya untuk menambah dana dalam proses pengembangan usaha. Perusahaan dengan tingkat pengembangan usaha yang baik akan memberikan keuntungan yang besar kepada investor.

Menurut Prastuti dan Sudiartha (2016: 1575): Struktur modal merupakan kunci kinerja dalam perbaikan produktivitas. Dalam menentukan target struktur modal yang optimal, dituntut peran dari manajemen. Manajemen harus dapat menggunakan dana sebaik mungkin untuk menghasilkan keuntungan. Dengan adanya tambahan modal perusahaan dapat mengembangkan usahanya dalam skala yang besar, modal yang diperoleh dapat menunjang kinerja perusahaan dalam kegiatan operasionalnya, semakin bagus kinerja perusahaan maka usaha perusahaan juga akan terus berkembang dan menjadi besar. Perusahaan yang besar menjadi incaran investor untuk berinvestasi. Meningkatnya minat investor terhadap perusahaan mengakibatkan harga saham perusahaan menjadi tinggi.

Pertumbuhan perusahaan adalah perubahan total aktiva dari tahun sebelumnya. Setiap perusahaan tentunya menginginkan pertumbuhan yang tinggi agar dapat terus mengembangkan usahanya. Pertumbuhan yang tinggi mencerminkan ada peluang yang bagus di perusahaan tersebut. Karena menurut pandangan investor pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh penting terhadap harga saham. Perusahaan yang memiliki peluang pertumbuhan dimasa yang akan datang menjadi jaminan bahwa perusahaan tersebut akan terus beroperasi dan mampu memberikan keuntungan atau return yang maksimal dalam hal investasi di masa yang akan datang. Hal tersebut memberikan sinyal positif bagi investor untuk berinvestasi. Minat investor yang tinggi mengakibatkan nilai perusahaannya juga tinggi.

Menurut Walsh (2004: 177): “Pertumbuhan bagi suatu perusahaan sama seperti obat bagi pasien yang bermanfaat sampai tingkat tertentu. Tetapi akan berbahaya dan mungkin berakibat fatal apabila tingkat tersebut dilampaui, sehingga perlu keseimbangan antara laba, aktiva, dan pertumbuhan.”

Menurut penelitian terdahulu yang diteliti oleh Syardiana, Rodoni dan Putri (2015: 41) yang dikutip dari Sriwardany (2007):

Pertumbuhan sangat diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal suatu perusahaan karena dapat memberi suatu aspek yang positif. Dari pandang sudut investor, pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tanda bahwa perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan dan pihak investor mengharapkan pengembalian dari investasi mereka memberi hasil yang lebih baik.

Menurut Dhani dan Utama (2017: 137): yang dikutip dari Kusumajaya (2011): Pertumbuhan aset dapat meningkatkan nilai perusahaan akibat adanya harapan investor

atas keuntungan yang diperoleh di masa depan. Tujuan investor berinvestasi adalah untuk mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Apabila investor salah didalam memilih tempat investasi maka investor tersebut akan mengalami kerugian. Salah satu pertimbangan investor dalam berinvestasi adalah melihat pertumbuhan perusahaan. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan dapat dilihat dari pertumbuhan aset perusahaan. Perusahaan yang mampu mengembangkan aset dan menjadikan skala usaha perusahaan besar adalah kriteria investor untuk berinvestasi.

Menurut Suwardika dan Mustanda (2017: 1260):

“pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari perubahan total aset perusahaan, karena perubahan aset suatu perusahaan baik itu berupa peningkatan maupun penurunan dapat menandakan bahwa suatu perusahaan berkembang atau tidak. Apabila perusahaan mampu meningkatkan aset, maka diperkirakan hasil operasional perusahaan juga akan meningkat sehingga semakin besar pula tingkat kepercayaan pihak luar terhadap suatu perusahaan.”

Perusahaan dengan pertumbuhan yang baik menjadi harapan semua pihak baik itu dari pihak internal mau pun pihak eksternal. Dari sudut pandang investor perusahaan dengan pertumbuhan yang baik menjadi salah satu kriteria untuk berinvestasi, bertumbuhnya suatu perusahaan menunjukkan ada peluang perusahaan tersebut tetap tumbuh dalam jangka waktu panjang. Investor tentunya menginginkan adanya pengembalian dari apa yang telah diinvestasikan, tentunya perusahaan yang tumbuh dapat memberikan pengembalian kepada investor. dengan demikian minat investor terhadap perusahaan menjadi meningkat, peningkatan tersebut berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Berdasarkan uraian kerangka pemikiran, maka penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

Hipotesis 1 (H_1):Terdapat pengaruh positif antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Hipotesis 2 (H_2):Terdapat pengaruh positif antara struktur modal terhadap nilai perusahaan

Hipotesis 3 (H_3):Terdapat pengaruh positif antara pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang termasuk dalam sub sektor restoran, hotel dan pariwisata di BEI dengan periode penelitian yaitu tahun 2008 sampai dengan 2016. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak dua puluh lima perusahaan. Dengan kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan saham IPO (*Initial Public Offering / Penawaran Umum Perdana*) dibawah tahun 2008. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, korelasi dan koefisien determinasi, uji F dan uji t.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Gambaran nilai perusahaan, profitabilitas, struktur modal dan pertumbuhan perusahaan pada sub sektor restoran, hotel dan pariwisata di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1.

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	144	,001	51,814	1,82510	4,810655
ROI	144	-15,783	27,331	3,95333	6,256825
GROWTH	144	-18,720	1703,959	29,30736	145,414913
DER	144	,024	1528,050	115,41309	167,514643
Valid N (listwise)	144				

Sumber: Data Olahan SPSS 21, 2018

Berdasarkan Tabel 1 pada variabel *price to book value* diperoleh nilai minimum sebesar 0,001, nilai maksimum sebesar 51,814, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,82510 persen dan nilai standar deviasi sebesar 4,8,10655 persen. Pada variabel *return on investment* diperoleh nilai minimum sebesar -15,783 persen, nilai maksimum sebesar 20,321, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,95333 persen dan nilai standar deviasi sebesar 6,256825 persen.

Pada variabel *growth* diperoleh nilai minimum sebesar -18,720 persen, nilai maksimum sebesar 1703,959 persen, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 29.30736 persen dan nilai standar deviasi sebesar 145,414913 persen. Pada variabel *debt to equity ratio* diperoleh nilai minimum sebesar 0,024 persen, nilai maksimum sebesar 1528,050 persen, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 115,41309 persen dan nilai standar deviasi sebesar 167,514643 persen.

2. Uji Asumsi Klasik

Hasil pengujian asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa data residual terdistribusi dengan normal, model regresi yang dibangun dalam penelitian ini yaitu tidak terjadi masalah multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan juga autokorelasi. Dengan demikian dapat dilanjutkan pengujian hipotesis dengan uji F dan uji t.

3. Analisis Regresi Berganda

Berikut merupakan hasil pengujian Analisis Regresi Linear Berganda yang disajikan dalam Tabel 2:

TABEL 2
PERUSAHAAN SUB SEKTOR RESTORAN, HOTEL DAN
PARIWISATA ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta		Tolerance	VIF
	(Constant)	,675	,096		,000		
1	ROI	,013	,010	,102	,214	,968	1,033
	DER	,002	,001	,364	,000	,971	1,030
	GROWTH	-,001	,001	-,063	,436	,996	1,004

a. Dependent Variable: SQRT_PBV

Sumber: Data Olahan SPSS 21, 2018

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,675 + 0,013 X_1 + 0,002 X_2 - 0,001 X_3 + e$$

4. Korelasi dan Koefisien Determinasi

Korelasi (R) untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel dan koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya hubungan antara

variabel independen yang mana variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, struktur modal dan pertumbuhan perusahaan terhadap variabel dependen, dalam penelitian ini variabel dependen adalah nilai perusahaan.

TABEL 3
PERUSAHAAN SUB SEKTOR RESTORAN, HOTEL DAN PARIWISATA
KORELASI KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,368 ^a	,135	,116	,62381	2,069

a. Predictors: (Constant), GROWTH, DER, ROI

b. Dependent Variable: SQRT_PBV

Sumber: Data Olahan SPSS 21, 2018

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa R menunjukkan nilai sebesar 0,398 berdasarkan kriteria yang telah diuraikan maka dapat diketahui bahwa korelasi antara profitabilitas, struktur modal, pertumbuhan perusahaan dengan nilai perusahaan adalah lemah karena angka 0,368 berada di antara 0,200-0,399.

Nilai koefisien determinasi dilihat dari nilai *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,116 atau sebesar 11,6 persen. Artinya perubahan nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh profitabilitas, struktur modal dan pertumbuhan perusahaan hanya sebesar 11,6 persen, sedangkan sisanya sebesar 88,4 persen dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel independen yang diteliti.

5. Uji F

Uji F digunakan untuk untuk menentukan pengujian tersebut layak diuji atau tidak layak diuji.

TABEL 4
PERUSAHAAN SUB SEKTOR RESTORAN, HOTEL DAN PARIWISATA
UJI F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,109	3	2,703	6,947	,000 ^b
	Residual	51,755	133	,389		
	Total	59,864	136			

a. Dependent Variable: SQRT_PBV

b. Predictors: (Constant), GROWTH, DER, ROI

Sumber: Data Olahan SPSS 21, 2018

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut memenuhi kriteria yang pertama yaitu nilai signifikansi sebesar 0,002 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Maka model regresi dalam penelitian ini dinyatakan layak karena hasil pengujian menunjukkan $0,000 < 0,05$.

6. Uji t dan Pengujian Hipotesis

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dan tingkat signifikansi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan kriteria jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *return on investment* (ROI) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,214 > 0,05$. Berdasarkan kriteria penilaian yang digunakan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang ditunjukkan dari nilai signifikansi profitabilitas yang berada di atas taraf nilai signifikansi. Artinya jika profitabilitas mengalami peningkatan atau penurunan maka tidak memengaruhi peningkatan atau penurunan nilai perusahaan. Sehingga hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini ditolak.

Variabel struktur modal yang diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER) memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Berdasarkan kriteria penilaian yang digunakan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang ditunjukkan dari nilai signifikansi struktur modal yang berada di bawah taraf nilai signifikansi. Artinya semakin besar modal eksternal yang digunakan perusahaan akan meningkatkan kepercayaan pihak investor yang mengakibatkan nilai perusahaan meningkat. Sehingga hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Variabel pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan menggunakan *asset growth* memiliki nilai signifikansi $0,436 > 0,05$. Berdasarkan kriteria penilaian yang digunakan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang ditunjukkan dari nilai signifikansi pertumbuhan perusahaan yang berada di atas taraf nilai signifikansi. Artinya jika pertumbuhan perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan maka

tidak memengaruhi peningkatan atau penurunan nilai perusahaan. Sehingga hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini ditolak.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Adapun saran yang dapat diberikan penulis bagi peneliti selanjutnya dengan menggunakan objek dan periode yang sama agar dapat mempertimbangkan penggunaan variabel independen yang berbeda dari yang telah diteliti oleh penulis, seperti ukuran perusahaan dan kebijakan dividen.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyanto, Setiawanari, Darminto, Topowijono. 2014. "Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan." *JAB*, vol.11, no.2, hal 1-8.
- Darsono, Prawironegoro. 2007. *Manajemen Keuangan Pendekatan Praktis*. Jakarta: Diadit Media.
- Dhani, Isabella Permata, dan A.A GdeSatia Utama. 2017. "Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*, vol.2, no.1, hal 135-148.
- Harahap, SofyanSyafri. 2011. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Keown, Arthur J, et al. 2010. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Permata Purimedia.
- Meidiawati, Karina, dan Titik Mildawati. 2016. "Pengaruh Size, Growth, Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan deviden Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, vol. 5, no.2, hal 1-16.
- Pramesti, Getut. 2006. *SPSS 13.0 dalam Mengolah Data Statistik*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Prastuti, Ni KadekRai, dan I Gede Merta Sudiarta. 2016. "Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Deviden, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan." *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol.5, No.3, hal 1572-1598.

Suffah, Roviqotus, dan Akhmad Riduwan. 2016. “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Deviden pada Nilai Perusahaan.” *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, vol. 5, no. 2, hal 1-17.

Suwardika, I Nyoman Agus, dan I Ketut Mustanda. 2017. “Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap nilai Perusahaan.” *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol.6, No.2, hal 1248-1277.

Syardiana, gita, Ahmad Rodoni, dan Zuwesty Eka Putri. 2015. “Pengaruh *Investment opportunity Set*, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan *Return On Asset* Terhadap Nilai Perusahaan.” *Akuntabilitas*, Vol. VII, No.1, hal 39-46.

Walsh. Ciaran. 2004. *Key Management Ratios*. Jakarta: Erlangga.

